



Pemanfaatan Infrastruktur Publik Penyandang Disabilitas

Africha Geby Renata

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Received on: 20-09-2024 Accepted on: 25-09-2024

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan tentang infrastruktur disabilitas yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan infrastruktur publik penyandang disabilitas di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi serta bagaimana fasilitas difabel di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil dan kesimpulan yang menunjukkan bahwa sudah ada upaya penyediaan yang dilakukan oleh pihak kampus dalam penyediaan infrastruktur publik kepada penyandang disabilitas. Namun, pemanfaatan infrastruktur yang dilakukan belum sepenuhnya. Hal ini dibuktikan dengan data dan hasil observasi yang diperoleh penulis bahwa terdapat fasilitas yang diperuntukan bagi mahasiswa difabel. Saat ini fasilitas tersebut belum digunakan sesuai fungsinya.

Kata-kata kunci: Pemanfaatan, Infrastruktur, Disabilitas

Abstract

This article describes disability infrastructure which aims to find out the utilization of public infrastructure for people with disabilities at UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi and how the facilities for people with disabilities at UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. This article uses descriptive qualitative approach. The data collection method is done by interview, observation, and documentation. Based on the research conducted, the results and conclusions obtained show that there have been provision efforts made by the campus in providing public infrastructure to people with disabilities. However, the utilization of infrastructure has not been fully carried out. This is evidenced by the data and observation results obtained by the author that there are facilities intended for students with disabilities. Currently, these facilities have not been used according to their function.

Keywords: Utilization, Infrastructure, Disability

A. Pendahuluan

Ketika undang-undang menyatakan bahwa setiap Warga Negara Indonesia berhak atas pendidikan, maka penyandang disabilitas yang berada di wilayah Indonesia tidak dikecualikan untuk memiliki akses kesempatan pelayanan yang sama. Untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, negara pada hakikatnya harus mampu melayani dan memenuhi hak dan kebutuhan setiap warga negara agar memperoleh pendidikan. Pemenuhan hak, peluang, dan kedudukan yang setara seperti yang diamanatkan dalam UUD 1945 28c, bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu diri, serta membangun bangsa negara, termasuk bagi penyandang disabilitas dalam memperoleh pendidikan yang setara di tingkat pendidikan.

Bisa dilihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 46 Tahun 2014 tentang Pendidikan Luar Biasa. Sebagai Warga Negara Indonesia, penyandang disabilitas juga merupakan bagian dari Warga Negara Indonesia yang mempunyai kedudukan, hak, kewajiban, dan peran yang sama dengan warga negara lainnya. Bahkan UUD 1945 telah mengatur bahwa “Setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan”. Perguruan tinggi sebagai salah satu sistem pendidikan perlu berorientasi pada pendidikan inklusi untuk membangun masyarakat dalam melawan sikap diskriminatif. Para penyandang disabilitas perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah karena negara memiliki kewajiban dalam melindungi rakyat dan menyejahterakan warga negara. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14 Tahun 2017 dibuat dengan tujuan kebijakan untuk mewujudkan kesamaan, kesetaraan kedudukan, dan hak kewajiban, serta peningkatan difabel. Hak-hak penyandang difabel sebagaimana sudah tercantum dan diberikan perlindungan dalam Pasal 28H ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi “Setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan.”

Infrastruktur publik dalam penyandang disabilitas adalah salah satu hal yang penting untuk kenyamanan dalam perkuliahan, dengan adanya aksesibilitas yang mendukung di universitas tersebut akan sangat memudahkan kenyamanan untuk proses pengajaran antar dosen dan mahasiswa. Aksesibilitas penyandang disabilitas terhadap perguruan tinggi merupakan bagian dari upaya pemberdayaan disabilitas melalui pendidikan. Pendidikan merupakan media paling strategis dan *powerfull* bagi penyandang disabilitas untuk lebih mandiri, berdiri, dan mampu merancang-bangun sejarah masa depan dengan sendiri. Selain itu, infrastruktur yang baik dan bagus adalah yang bisa mendukung semua mahasiswa termasuk mahasiswa difabel. Kampus-kampus yang menyediakan fasilitas bagi mahasiswa difabel menurut Unesa Dimetric (Universitas Negeri Surabaya *Disability Inclusion Metric*) merupakan peringkat kampus ramah disabilitas pertama di dunia yang diluncurkan oleh Universitas Negeri Surabaya dengan tujuan untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang ramah bagi disabilitas dan untuk mengupayakan terciptanya inovasi program dan pertukaran ide dalam mendukung pendidikan SETARA (*Sustainable, Equality, Accountable, and Responsible*).

Ada 10 indikator yang digunakan dalam penilaiannya meliputi kepemimpinan, perencanaan strategis, kebijakan khusus inklusi, kelembagaan, kerja sama organisasi disabilitas, sarana dan prasarana, akomodasi yang layak, siswa-karyawan, pendidikan dan penelitian pengabdian

masyarakat. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi adalah salah satu Universitas Islam yang ada di Jambi yang telah didirikan sejak tahun 1967 hingga saat ini. Pada mulanya hanya institut dan sekarang berkembang menjadi sebuah universitas yang maju dengan fasilitas yang mewadahi kampus menuju ramah difabel.

Jumlah unit dan fasilitas difabel masih kurang di setiap kampusnya bahkan ada yang nihil. Fasilitas yang seharusnya disediakan oleh suatu universitas untuk menuju kampus ramah difabel seperti, *guiding block*, *ramp*, *lift*, kamar mandi disabilitas, dan lainnya harus sesuai unit kebutuhannya. Kondisi ini ditemukan di Universitas Islam Negeri Jambi yang termasuk ke dalam 10 besar kampus yang menyediakan pemenuhan terhadap fasilitas difabel baru mencapai 28,78%. Fasilitas disabilitas yang terdapat di Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi adalah Toilet Difabel, Parkiran Difabel, Lift Difabel, *Ramp* (Bidang Miring). Namun, setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti menemukan bahwa terdapat fasilitas yang ditemukan tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat pada salah satu fasilitas yang tersedia di gedung malah dipakai sebagai tempat penyimpanan alat kebersihan bukan sebagai tempat yang sesuai dengan fungsinya.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada Kampus II Desa Simpang Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2024. Teknik analisis data meliputi: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, dan 3) Penarikan Kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Fasilitas difabel adalah salah satu hak yang harus diberikan dan didapatkan oleh penyandang disabilitas. Pemenuhan terhadap hak penyandang disabilitas, salah satunya pemenuhan infrastruktur publik yang tidak hanya di tempat umum, kantor, rumah sakit saja tetapi juga disediakan di area kampus. Hal ini akan sangat menunjang kenyamanan bagi penyandang disabilitas. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi merupakan satu-satunya Universitas Negeri di Jambi dan juga salah satu kampus yang sudah menyediakan aksesibilitas bagi

penyandang difabel dengan ragam disabilitas yang ada di UIN STS Jambi. Berikut merupakan data mahasiswa difabel yang ada di UIN STS Jambi.

Tabel 1. Data Mahasiswa Penyandang Disabilitas Di UIN STS Jambi

No.	Nama	Fakultas	Program Studi	Semester	Ragam Disabilitas
1.	Dimas Dwi Saputra	Adab	Sejarah Peradaban Islam	VIII	Tuna Daksa
2.	Yasfa Saka Abimayu P	Syariah	Ilmu Pemerintahan	VIII	Tuna Daksa
3.	Nola Sutresniwati	Dakwah	Bimbingan Penyuluh Islam	VIII	Tuna Daksa
4.	Inggit Amelia Puspita	FEBI	Manajemen Keuangan Syariah	VI	Tuna Rungu
5.	Destina Mae Tika	FEBI	Ekonomi Syariah	XIII	Tuna Daksa
6.	Arip	Adab	Ilmu Perpustakaan	X	Tuna Daksa
7.	Mila Erdita	Saintek	Sistem Informasi	IV	Tuna Rungu
8.	Zola Bazzani	Saintek	Sistem Informasi	IV	Tuna Daksa
9.	Amelia Nurrohman	Adab	Ilmu Perpustakaan	VI	Tuna Rungu
10.	Putri Fatimah A	Syariah	Ilmu Pemerintahan	II	Tuna Rungu
11.	Dea Roida Natalia B	Adab	Ilmu Perpustakaan	II	Tuna Rungu
12.	Neval Rismanda	Saintek	Sistem Informasi	II	Tuna Netra
13.	Amanda Melani	Saintek	Sistem Informasi	II	Tuna Netra
14.	Wahyu Pratama	Dakwah	Manajemen Dakwah	II	Tuna Daksa
15.	Rizqi Firmansyah	Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam	VI	Tuna Daksa
16.	Yusril	Dakwah	Komunikasi Penyiar Islam	IV	Tuna Daksa
17.	Ihsan	Dakwah	Manajemen Dakwah	IV	Tuna Daksa

Berdasarkan dari tabel di atas, diketahui terdapat 17 mahasiswa penyandang disabilitas di UIN STS Jambi. Namun, ada 1 mahasiswa yang telah lulus pada bulan Juli 2024 bernama Dimas Dwi Saputra. Beliau menjadi salah satu dari lulusan yang terbaik dan mendapatkan beasiswa S2 untuk melanjutkan studinya. Dari tabel data mahasiswa difabel, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa difabel di UIN STS Jambi terdiri dari berbagai ragam disabilitas yang terdiri dari Tuna Daksa, Tuna Rungu, dan Tuna Netra.

Tabel 2. Fasilitas Difabel UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Fasilitas Difabel	Unit
Lift Difabel	16 unit
Parkiran Difabel	1 Unit
Toilet Difabel	2 Unit
Ramp	4 Unit

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa fasilitas yang ada di UIN STS Jambi memenuhi bidang kesehatan dan pendidikan. Selain penyediaan sarana oleh pihak kampus, UIN STS Jambi juga melakukan *workshop* atau pelatihan untuk dosen mengenai penyandang disabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas diketahui bahwa fasilitas difabel yang dimiliki oleh UIN STS Jambi adalah Parkir Difabel, Lift Difabel, Ramp, dan Toilet Difabel. Berdasarkan analisis dan merujuk kepada teori aksesibilitas menurut Dewang dan Leonardo (2016) yang memiliki 4 asas-asas aksesibilitas. Setelah merujuk kepada asas-asas tersebut ditemukan bahwa fasilitas difabel belum memenuhi asas-asas aksesibilitas. Hal ini dapat dilihat pada bangunan *ramp* dimana bidang miring ini belum sesuai dengan asasnya yaitu, asas kemudahan dan asas kemandirian dimana untuk mencapai pada ramp tersebut terdapat kesulitan karena adanya penghalang seperti pembatas trotoar dan hal ini juga membuat penyandang disabilitas terutama tunanetra tidak bisa mencapai ke bangunan tersebut tanpa bantuan orang lain.

Tabel 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sesuai Kebutuhan Disabilitas UIN Jambi

No.	Ragam Disabilitas	Sarana dan Prasarana
1.	Tunadaksa	Lift Difabel, Ramp, Toilet Difabel, Kursi Roda, dan Tongkat
2.	Tunanetra	Lift (dengan tombol braille)
3.	Tunarungu	Media Belajar (Materi Perkuliahan Elektronik) dan Juru Isyarat

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ragam disabilitas di UIN Jambi ada tiga yaitu tunadaksa, tunanetra dan tunarungu, yang dimana di dalam perkuliahan mereka juga membutuhkan fasilitas yang mendukung. Ketersediaan sapras (sarana dan prasarana) yang sesuai bagi penyandang disabilitas di UIN Jambi sudah ada namun, belum semuanya tersedia dan ada juga yang minim ketersediaannya. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa mahasiswa tunanetra hanya mendapatkan fasilitas berupa lift dengan tombol braille. Jalur pemandu yang juga merupakan salah satu infrastruktur penting bagi difabel serta fasilitas pendukung lainnya masih banyak fasilitas-fasilitas yang harus disediakan oleh kampus yang sudah menyatakan bahwa sebuah kampus merupakan kampus inklusif. Ketersediaan sarana dan prasarana tidak hanya persoalan fasilitas atau alat saja, namun juga diperlukan administrasi pelayanan yang sesuai atau adanya petugas dan pegawai khusus yang telah dilatih.

D. Kesimpulan

1. Infrastruktur atau fasilitas-fasilitas yang ada di sebuah kampus akan sangat membantu dan menjadi salah satu komponen penting untuk keberlangsungan kenyamanan serta keamanan bagi mahasiswa ataupun dosen. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi ini telah menyediakan infrastruktur dan fasilitas bagi seluruh mahasiswa termasuk mahasiswa difabel. Adapun fasilitas yang tersedia bagi penyandang disabilitas di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi yaitu, *lift*, toilet difabel, parkir difabel, dan *ramp*. Meskipun UIN telah menyediakan infrastruktur bagi penyandang disabilitas, namun masih terdapat beberapa aksesibilitas yang belum tersedia untuk penyandang disabilitas dan selain fasilitas. Terdapat faktor pendukung yang menunjang dan bisa membantu mahasiswa difabel yaitu, UIN khususnya pihak PGAD juga melakukan pendekatan-pendekatan, sosialisasi, dan mengadakan pelatihan bahasa isyarat guna membantu mahasiswa difabel dan calon mahasiswa difabel yang membutuhkan ke depannya.
2. Pemanfaatan Infrastruktur Publik Penyandang Disabilitas di UIN belum sepenuhnya digunakan ataupun dimanfaatkan. Salah satu fasilitas yang digunakan tidak sesuai dengan fungsinya karena fasilitas tersebut memang tidak digunakan dan ada juga fasilitas difabel yang aksesnya sulit dijangkau seperti *ramp*. Untuk mencapai sebuah keberhasilan, seluruh mahasiswa termasuk mahasiswa difabel tidak hanya didukung oleh sarana dan prasarana yang disediakan. Keadaan lingkungan, dukungan dari keluarga, dosen, dan teman serta kemauan diri untuk berhasil menjalani segala proses dan rintangan dalam segala hal.

E. Referensi

- Adelina Femita, dkk. (2018). Bagaimana Agar Penyandang Tunadaksa Mampu Menjadi Pribadi Yang Bahagia. *Jurnal Sains Psikologi*.
- Ahmad Zaki (2020) Aksesibilitas Kampus Ramah Difabel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisplin*, Vol.4, No.2.
- Aldilla Reynndha Masadhe, dkk. (2021). Manajemen Pelayanan Kampus Inklusif (Studi Pada Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*.
- Amelia Aman Rahmadhania, dkk. (2021). Aksesibilitas Transportasi dan Infrastruktur Bagi Penyandang isabilitas. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniorah*.
- Datin Inta Baktara dan Wahyu Setyawan (2020). Fasilitas Pendidikan Bagi Anak Tunanetra dengan Pendekatan Indera. *Jurnal Sains dan Seni*
- Eko Murdiyanto ,Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal), Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Pers. 2020
- Fatma Laili Khorul Nida, (2020). Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal IAIN Kudus*.
- Galih Haspari Putri, (2018). Aksesibilitas Difabel Dalam Ruang Publik (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Aksesibilitas Difabel Dalam Ruang Publik di Kota Surakarta), Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Irhamni Rahma, dkk. (2023). Evaluasi Layanan Disabilitas Netra Di Universitas Muhammadiyah.
- Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.5, No.1.
- Kusuma Wardani Amnesti Sheila. (2022). Implementasi Pemenuhan Hak – Hak Penyandang Disabilitas Menuju Purwoerjo Ramah Difabel. *Borobudur Law Riview*.
- Luluk Nihayati dan Rekta Deskarina (2020). Aksesibilitas Merapi Park World Landark Sebagai Destinasi Yang Ramah Bagi Difabel. *LOSARI*.
- Nur Halizah, dkk. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarunggu) Dalam Memahami Bahasa. *Jurnal Metabasa*.
- Wijayanto dan Samsudin, Kenyamanan Lift Bagi Kaum Difabel Studi Kasus di R.S Kasih Ibu Surakarta, *Jurnal Sinetika*, Vol.2, 2017.
- Yuli Alfiani Taudah, dkk, (2017). Kesesuaian Pemenuhan Kebutuhan Difabel Tunanetra dan Tunadaksa di Kota Surakarta terhadap Kriteria Kota Ramah Difabel. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*.
- Yuniviana Nur Hari Prajalani dan Dwi Aries Himawanto, Aksesibilitas Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Sukoharjo, (*Indonesian Journal of Disability Studies*, Vol.04, No.02. 2017
- Yusuf. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.